

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan dilanjutkan dengan penganalisaan serta penafsiran data yang telah penulis lakukan penerapan strategi pembelajaran *Experiential Learning* dalam meningkatkan percaya diri siswa kelas X di SMA Negeri 20 Bone Waempubbu Kecamatan Amali Kabupaten Bone maka penulis dapat menyimpulkan:

Dapat dipahami bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran *Experiential Learning* di SMA Negeri 20 Bone sesuai dengan teori David Kolb dalam pelaksanaannya yang meliputi: tahapan pengalaman konkret, terhadap observasi refleksi, tahap konseptualisasi, dan tahapan pengalaman aktif. Pada tahap pengalaman konkret yaitu menggali pengalaman kepada siswa, pada tahap observasi refleksi pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan observasi secara langsung terhadap objek materi ajar kemudian melakukan refleksi bersama. Sedangkan pada tahap konseptualisasi dilakukan dengan cara melaporkan secara individu atau dalam bentuk implementasi diskusi, dan pada tahap pengalaman aktif atau penerapan dilaksanakan dengan memberikan pengarahan serta melakukan observasi, serta pendidik telah melakukan tahapan strategi pembelajaran *experiential learning* dengan baik.

Percaya diri siswa dalam penerapan strategi pembelajaran *experiential learning* sangat baik hal ini dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti materi pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berbasis pengalaman, terlihat dari ketika pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang dapat memicu

timbulnya umpan balik yang dapat menyelesaikan suatu masalah dari pertanyaan tersebut kemudian peserta didik mencerna serta aktif untuk menjawab pertanyaan melalui penalaran atau pengalaman yang sudah dilalui. Melalui latihan-latihan yang dilakukan oleh pendidik membuat peserta didik lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan berani untuk menyelesaikan masalah secara individu atau diskusi, namun pendidik juga mengawasi dan meluruskan pendapat peserta didik yang kurang tepat.

Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan indikator dari faktor percaya diri yakni Pola Asuh, sekolah, teman sebaya, masyarakat, dan pengalaman. Peserta didik di SMA Negeri 20 Bone Desa Waempubbu Kec. Amali Kab. Bone dalam pembentukan percaya diri sudah melalui faktor percaya diri sehingga siswa mampu untuk mengekspresikan ide-ide yang mereka dapatkan dari analisa serta pengalaman yang didapatkan.

B. Implikasi

Setelah penulis menguraikan simpulan tersebut, maka dapat dikemukakan implikasi penelitian yang berisikan saran-saran. Adapun saran-saran penulis dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penerapan strategi pembelajaran *experiential learning* di SMA Negeri 20 Bone Waempubbu Kec. Amali Kab. Bone. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tenaga pendidik hendaknya terlebih dahulu melakukan persiapan dengan matang dan membuat rencana pembelajaran serta mengikutinya sehingga proses pembelajaran akan berjalan secara terstruktur.
2. Dalam peningkatan percaya diri siswa dalam penerapan strategi pembelajaran *experiential learning* dalam proses pembelajaran. Pendidik perlu untuk selalu

melatih peserta didik untuk berani dalam mengemukakan ide-ide serta dapat memecahkan masalah baik secara individu atau diskusi.